

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN LITERASI  
DIGITAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL BAROKAH 1**

Fitria Nur Maufirah<sup>1</sup>, Naili Inayatul Maghfirah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember

[<sup>1</sup>alialiparman@gmail.com](mailto:alialiparman@gmail.com), [<sup>2</sup>nailymasrur@gmail.com](mailto:nailymasrur@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study was conducted to examine the contribution of parents in optimizing the literacy development of early childhood learners amid the rapid advancement of digital technology, while also exploring the forms and mechanisms of parental assistance implemented at PAUD Al Barokah 1. The research employed a descriptive qualitative approach involving the school principal, teachers, and parents as the primary sources of information. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and the examination of relevant documents. The collected data were subsequently analyzed through the stages of data condensation, data presentation, and interpretative conclusion drawing. The findings indicate that parental involvement plays a highly strategic role in fostering children's literacy development. This role is reflected in parents' responsibilities as mentors, learning facilitators, motivators, and supervisors of children's digital media use. These responsibilities are carried out by utilizing various technology-based learning resources, including educational videos, educational games, and learning applications designed to suit the developmental characteristics of young children. The assistance strategies include learning through play, establishing regular reading habits, providing language stimulation, and supervising children's use of digital devices in a responsible manner. Consistent parental guidance, supported by strong collaboration between parents and the school, was found to make a significant contribution to strengthening early childhood literacy skills, thereby enabling children to achieve optimal literacy development in the digital era.*

*Keywords: parental role, early childhood digital literacy, digital era.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji bagaimana kontribusi orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan literasi anak pada jenjang usia dini di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, sekaligus menelaah bentuk serta mekanisme pendampingan yang dilaksanakan di PAUD Al Barokah 1. Metode yang diterapkan merupakan penelitian deskriptif berlandaskan pendekatan kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah, pendidik, dan wali peserta didik sebagai sumber informasi utama. Pengumpulan informasi dilakukan melalui kegiatan pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumen yang relevan. Selanjutnya, keseluruhan data diproses menggunakan tahapan pengondensasian data, pengorganisasian dalam bentuk penyajian, kemudian diakhiri dengan proses interpretasi untuk menghasilkan simpulan penelitian. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua memegang posisi yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan literasi anak. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai pembimbing, penyedia*

sarana belajar, pemberi dorongan, sekaligus pengontrol penggunaan media digital. Upaya tersebut direalisasikan dengan memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran berbasis teknologi, antara lain tayangan edukatif, gim yang bersifat edukasional, serta beragam aplikasi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Strategi pendampingan dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain, pembiasaan membaca, pemberian stimulasi bahasa, serta pengawasan penggunaan gawai secara bijak. Pelaksanaan pendampingan yang berlangsung secara berkesinambungan serta dibangun melalui kerja sama yang erat memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kemampuan literasi anak usia dini sehingga perkembangannya dapat berlangsung secara maksimal di tengah kemajuan teknologi digital.

*Kata Kunci: peran orang tua, literasi digital anak usia dini, era digital*

### **A. Pendahuluan**

Transformasi teknologi digital yang berlangsung pesat pada masa globalisasi telah memengaruhi berbagai dimensi kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan serta pola pengasuhan anak usia dini (UNESCO, 2021). Pemanfaatan internet, perangkat telepon pintar, dan beragam platform digital telah menghadirkan perubahan mendasar terhadap cara anak memperoleh pengetahuan sekaligus menjalani proses belajar. Dalam konteks tersebut, konsep literasi tidak lagi dimaknai hanya sebagai kecakapan membaca dan menulis konvensional. Literasi digital secara spesifik didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, mengomunikasikan, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai media digital secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Lebih jauh, Mauluddia dan Yulindrasari (2024)

menegaskan bahwa literasi digital pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat digital secara aman, mengidentifikasi konten yang sesuai usia, dan memanfaatkan teknologi sebagai media belajar yang konstruktif. Anak usia dini sebagai generasi yang lahir di tengah perkembangan teknologi digital telah terbiasa berinteraksi dengan perangkat digital dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga pengenalan literasi digital sejak dini menjadi kebutuhan yang sangat mendesak (Miranda, Linarsih, dan Amalia, 2022).

Meningkatnya akses anak usia dini terhadap perangkat digital membawa implikasi terhadap perkembangan kemampuan literasi mereka. Sejumlah kajian ilmiah mengungkapkan bahwa pemanfaatan media berbasis digital secara tepat dapat berfungsi sebagai salah satu sarana efektif untuk merangsang perkembangan bahasa sekaligus menumbuhkan kemampuan literasi pada anak usia dini. Sebaliknya, penggunaan teknologi digital yang

tidak disertai bimbingan dan pengawasan yang memadai berisiko menurunkan intensitas interaksi anak dengan lingkungan sosial maupun keluarga. Atas dasar tersebut, keterlibatan orang tua menjadi faktor yang sangat diperlukan agar penggunaan teknologi berlangsung secara terarah, bernilai edukatif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan anak karena menjadi tempat pertama berlangsungnya pembentukan karakter, pengetahuan, dan kebiasaan. Dalam konteks tersebut, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pembimbing sekaligus pengasuh yang menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Sikap, pola asuh, serta keputusan yang diambil oleh orang tua akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak pada berbagai aspek kehidupan. Selain itu, penguasaan literasi digital oleh orang tua menjadi modal penting dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Orang tua yang memiliki kecakapan digital yang memadai umumnya lebih selektif dalam menentukan materi pembelajaran berbasis digital, mampu mengendalikan durasi penggunaan perangkat elektronik secara seimbang, serta menerapkan pola pengasuhan yang relevan dengan tuntutan era digital. Berbagai hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan digital parenting

yang efektif tidak hanya memperlancar hubungan antara orang tua dan anak, tetapi turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif, perkembangan sosial, serta penguatan literasi anak pada masa usia dini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara peran orang tua dengan perkembangan literasi digital anak usia dini. Hermawati dan Sugito (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa penyediaan home literacy environment yang kaya oleh orang tua secara signifikan mendukung kesiapan literasi anak. Mardiyah, Siahaan, dan Budirahayu (2020) menunjukkan bahwa kerja sama antara keluarga dan sekolah mampu memperkuat pengembangan literasi dini secara bermakna. Fauziddin dan Mufarizuddin (2021) membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di era digital memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan perkembangan bahasa anak. Dong, Cao, dan Li (2020) menyatakan bahwa pendampingan orang tua selama kegiatan belajar berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan berbahasa anak. Kurniawati dan Fauziddin (2022) selanjutnya menegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan serta penguasaan kosakata anak usia dini berkembang lebih optimal ketika orang tua terlibat aktif memanfaatkan media digital yang bersifat edukatif. Sementara itu, Mauluddia dan Yulindrasari (2024)

menemukan bahwa literasi digital melalui teknologi memiliki manfaat dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengintegrasikan peran orang tua, perkembangan literasi digital, dan strategi pendampingan dalam satu kerangka studi kasus kontekstual di PAUD Al Barokah 1 yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Perkembangan lingkungan digital telah memperluas tanggung jawab orang tua dalam proses pengasuhan (Livingstone dan Helsper, 2008). Tidak hanya menjadi fondasi pendidikan anak sejak dini, orang tua juga berperan mengelola pengalaman belajar berbasis teknologi dengan menyediakan sumber belajar yang sesuai, memberikan dorongan, mendampingi setiap aktivitas digital, serta mengontrol penggunaannya agar tetap mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Hermawati dan Sugito, 2021). Ketidaksiapan orang tua dalam menjalankan peran tersebut dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi belum optimal bagi perkembangan literasi digital anak dan bahkan berpotensi menimbulkan dampak negatif (Ahmad dkk., 2024). Kondisi ini juga terlihat di PAUD Al Barokah 1, di mana anak-anak telah terbiasa menggunakan perangkat digital untuk hiburan maupun pembelajaran, meskipun demikian, bentuk maupun

intensitas keterlibatan orang tua dalam mendukung kemampuan literasi digital anak belum menunjukkan pola yang seragam, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk memotret fenomena tersebut secara komprehensif.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada perlunya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan sehingga informasi yang dihasilkan mampu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. Atas dasar tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap dua fokus utama, yaitu mengidentifikasi peran yang dijalankan orang tua dalam mendampingi perkembangan literasi anak usia dini pada era digital di PAUD Al Barokah 1 serta menganalisis bentuk dan tahapan pelaksanaan strategi pendampingan yang diterapkan dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi anak di lembaga tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi yang mendalam mengenai keterlibatan orang tua beserta implementasi strategi pendampingan yang digunakan dalam menghadapi tantangan perkembangan literasi pada era digital.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat dirasakan baik dalam ranah akademik maupun praktik pendidikan. Dari sisi akademik, hasil penelitian diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini,

pengembangan literasi, serta keterlibatan keluarga dalam menghadapi transformasi digital. Sementara itu, dari perspektif praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengelola lembaga PAUD, dan orang tua dalam menyusun pola pendampingan yang lebih efektif serta memperkuat sinergi antara keluarga dan satuan pendidikan guna mengoptimalkan perkembangan literasi anak usia dini.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian studi kasus yang berlandaskan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini pada era digital berdasarkan kondisi yang berlangsung secara nyata di PAUD Al Barokah 1. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai pengalaman, persepsi, serta bentuk pendampingan yang diterapkan oleh orang tua dalam proses pengembangan kemampuan literasi anak.

Kegiatan penelitian diselenggarakan di PAUD Al Barokah 1 selama periode dua bulan, yaitu pada Mei sampai Juni 2026. Sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah, pendidik, dan wali peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan karena informan

yang dipilih dipandang memiliki pengalaman, pemahaman, dan informasi yang berkaitan secara langsung dengan fokus kajian sehingga mampu memberikan data yang diperlukan.

Data penelitian diperoleh melalui kombinasi beberapa teknik, yaitu pengamatan lapangan, wawancara secara mendalam, serta penelaahan berbagai dokumen yang relevan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif yang meliputi proses penyederhanaan data, penyusunan informasi dalam bentuk penyajian, serta interpretasi untuk menghasilkan simpulan penelitian.

Keandalan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengonfirmasi informasi yang berasal dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik diterapkan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penerapan kedua prosedur tersebut diharapkan mampu meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data sekaligus menghasilkan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah serta hasil observasi di PAUD Al Barokah 1, temuan penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan pengembangan literasi

digital anak usia dini di tengah pesatnya kemajuan teknologi sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu: (1) keterlibatan aktif orang tua dalam proses pengasuhan dan pendampingan literasi digital; (2) penyediaan lingkungan literasi yang kondusif dan kaya stimulus; (3) pemanfaatan media digital secara bijaksana dan terarah; serta (4) pengawasan berkelanjutan terhadap penggunaan teknologi oleh anak (Vygotsky, 1978; Bronfenbrenner, 1979; Mauluddia dan Yulindrasari, 2024). Fokus penelitian ini diarahkan pada dua hal utama, yaitu mengidentifikasi peran orang tua dalam mendampingi perkembangan literasi digital anak usia dini, serta menganalisis strategi pendampingan yang diterapkan di PAUD Al Barokah 1.

Temuan wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa proses belajar anak didampingi secara aktif oleh orang tua melalui pemanfaatan teknologi digital seperti video edukasi di YouTube, game edukatif, dan tayangan pembelajaran melalui gadget maupun Smart TV, dengan pendekatan yang santai dan menyenangkan melalui kegiatan belajar sambil bermain (Kurniawati dkk., 2024). Orang tua turut memberikan arahan, membantu anak memahami materi, serta memberikan motivasi selama proses pembelajaran, sehingga anak terlihat lebih antusias ketika kegiatan belajar dikemas dalam bentuk permainan dan media interaktif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Dong, Cao, dan Li (2020) yang menegaskan

bahwa pendampingan orang tua selama aktivitas belajar berbasis digital secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan berbahasa anak.

Sebagai bentuk peran pembimbing, orang tua di PAUD Al Barokah 1 menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi digital anak, seperti menyiapkan pojok baca yang nyaman, menyediakan buku cerita bergambar yang variatif, media audio visual edukatif, serta memanfaatkan platform digital seperti Rumah Pendidikan dan berbagai aplikasi belajar. Orang tua juga membiasakan kegiatan membacakan dongeng sebelum tidur dan mengenalkan simbol maupun suku kata sederhana melalui media digital yang tersedia di rumah (Hermawati dan Sugito, 2021; Sary dan Indah, 2023).

Sejalan dengan peran pembimbing, hasil observasi menunjukkan bahwa anak aktif membaca buku bergambar, mendengarkan cerita, serta menggunakan media edukatif berbasis digital dengan perhatian dan minat yang baik. Menurut Morrow, lingkungan literasi yang kaya akan bahan bacaan dan pengalaman membaca dapat meningkatkan minat, keterampilan berbahasa, serta kemampuan membaca awal pada anak usia dini, sehingga proses pembentukan kemampuan literasi berlangsung secara lebih alami melalui pengalaman sehari-hari. Selain di rumah, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah

menunjukkan bahwa media digital turut dimanfaatkan sebagai sarana pendukung literasi melalui video edukasi, aplikasi membaca, game pembelajaran, dan tayangan interaktif, dengan sekolah memberikan tugas kepada orang tua untuk mendampingi anak menonton video pendidikan dan menceritakan kembali isinya. Observasi memperlihatkan bahwa anak menggunakan gadget dan Smart TV untuk mengakses video edukasi, cerita interaktif, serta permainan yang berkaitan dengan pengenalan huruf, kosakata, dan kemampuan berhitung sederhana, dan tampak antusias ketika belajar menggunakan media digital yang menarik.

Neumann mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang disertai pendampingan dari orang tua mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus mendukung perkembangan kemampuan literasi awal pada anak, sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa media digital yang interaktif membantu anak mengenal simbol, huruf, dan kosakata melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Keberhasilan pemanfaatan media tersebut tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dan ketepatan dalam memilih materi digital yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hasil penelitian Kurniawati dan Fauziddin (2022) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan

media digital yang berorientasi pada pembelajaran dapat memfasilitasi pengenalan huruf, memperkuat kemampuan membaca pada tahap awal, serta memperluas penguasaan kosakata anak usia dini, sebagaimana juga ditemukan oleh Nurjanah dan Kurniasih (2024).

Orang tua menjalankan perannya sebagai pengawas digital melalui penetapan batas waktu pemakaian gawai serta penyusunan jadwal penggunaan yang disepakati dan dilakukan bersama anak. Pengawasan yang dilakukan orang tua tidak hanya berupa pembatasan durasi penggunaan gawai, tetapi juga mencakup komunikasi terbuka mengenai penggunaan teknologi, pendampingan selama anak mengakses media digital, serta pemberian pemahaman mengenai perilaku digital yang aman dan bertanggung jawab (Livingstone dan Helsper, 2008; Ahmad dkk., 2024). Pendekatan tersebut terbukti mampu meminimalkan risiko penggunaan media digital secara berlebihan dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar literasi digital anak. Pengawasan dilakukan agar anak hanya mengakses konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan belajarnya, sejalan dengan prinsip *developmentally appropriate practice* yang ditetapkan oleh NAEYC (2020).

Guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai cara mendampingi anak belajar menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di rumah, di samping

perbedaan tingkat penguasaan literasi digital dan ketimpangan akses terhadap teknologi. Meskipun demikian, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua tetap dapat terjalin dengan baik melalui komunikasi tatap muka maupun grup WhatsApp, yang memperkuat koordinasi kedua belah pihak untuk mendukung perkembangan literasi anak. Penelitian Rahayu dan Fauziah (2025) menemukan bahwa program parenting berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah, sehingga keberhasilan pelaksanaan program literasi bagi anak usia dini sangat bergantung pada sinergi yang terbangun antara keluarga dan satuan PAUD.

Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggabungan kegiatan literasi konvensional dengan pemanfaatan teknologi digital yang disertai pendampingan orang tua mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kondusif. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi pada masa usia dini. Anak menjadi lebih tertarik pada kegiatan membaca, memiliki kosakata yang lebih banyak, serta menunjukkan kemampuan berbahasa yang lebih baik.

Analisis terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara

mengungkapkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh orang tua merupakan faktor utama yang mendukung perkembangan literasi digital anak usia dini di PAUD Al Barokah 1. Merujuk pada kerangka teori Bronfenbrenner (1979) tentang ekologi perkembangan serta temuan lapangan, peran orang tua dalam mendukung literasi digital anak usia dini di PAUD Al Barokah 1 secara spesifik dapat diidentifikasi melalui empat indikator peran sebagai berikut. Pertama, peran sebagai pembimbing (mentor): orang tua secara aktif mendampingi anak saat mengakses konten digital, memilihkan konten yang sesuai usia, dan memberikan penjelasan atas isi konten yang ditonton bersama. Kedua, peran sebagai fasilitator pembelajaran: orang tua menyediakan perangkat digital yang layak, koneksi internet yang memadai, buku cerita bergambar, dan pojok baca di rumah sebagai fasilitas penunjang literasi digital. Ketiga, peran sebagai motivator: orang tua memberikan pujian, apresiasi, dan dorongan semangat ketika anak berhasil mengenal huruf, menyebutkan kosakata baru, atau menceritakan kembali isi cerita yang dibaca maupun ditonton. Keempat, peran sebagai pengawas digital: orang tua membatasi durasi penggunaan gawai, memonitor jenis konten yang diakses, dan menerapkan aturan penggunaan perangkat digital yang disepakati bersama anak (Livingstone dan Helsper, 2008; Ahmad dkk., 2024). Keempat peran tersebut tidak berdiri

sendiri-sendiri, melainkan bekerja secara sinergis dan saling menguatkan: peran pembimbing dan fasilitator membuka akses anak terhadap sumber belajar yang tepat, sementara peran motivator menumbuhkan semangat belajar, dan peran pengawas menjaga agar seluruh proses tersebut tetap berada dalam batas yang aman bagi tahap perkembangan anak. Sinergi keempat peran inilah yang membentuk ekosistem literasi digital yang kondusif bagi anak usia dini di PAUD Al Barokah 1 (Mauluddia dan Yulindrasari, 2024).

Keempat peran tersebut dalam praktiknya tidak diterapkan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan tahap usia dan karakteristik masing-masing anak. Pada anak yang lebih muda, penekanan cenderung diberikan pada peran pembimbing dan pengawas mengingat keterbatasan anak dalam memahami risiko konten digital secara mandiri, sedangkan pada anak yang lebih besar, peran fasilitator dan motivator menjadi lebih dominan seiring meningkatnya kemandirian anak dalam mengeksplorasi media pembelajaran. Fleksibilitas penerapan keempat peran ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua bersifat responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak, bukan sekadar penerapan aturan yang kaku. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengasuhan berbasis perkembangan (*developmentally responsive parenting*) yang menekankan penyesuaian bentuk dukungan orang

tua terhadap tingkat kematangan kognitif dan sosial anak.

Peran fasilitator tersebut relevan mengingat anak usia dini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi informasi dan komunikasi (OECD, 2021), yang di satu sisi memberikan peluang besar bagi perkembangan literasi digital anak, namun di sisi lain menghadirkan tantangan berupa paparan konten yang tidak sesuai usia dan kecanduan layar apabila tidak didampingi secara tepat (American Academy of Pediatrics, 2020; Tomopoulos, Dreyer, dan Mendelsohn, 2021). Orang tua di PAUD Al Barokah 1 menjalankan peran ini dengan memanfaatkan video pembelajaran di YouTube, permainan edukatif, dan tayangan edukatif melalui televisi pintar untuk mengarahkan anak mengenal huruf, angka, warna, nama benda, serta kosakata baru (Miranda, Linarsih, dan Amalia, 2022; Kurniawati dan Fauziddin, 2022). Pendampingan tersebut sejalan dengan konsep *parental mediation* yang dikembangkan Livingstone dan Helsper (2008), di mana orang tua bertindak sebagai mediator antara anak dan konten digital melalui bimbingan aktif, pembatasan, dan diskusi bersama anak, sekaligus berfungsi sebagai bentuk *scaffolding* dalam kerangka konstruktivisme sosial Vygotsky, yaitu bantuan bertahap yang disesuaikan dengan kebutuhan anak hingga mereka mampu menggunakan media digital secara mandiri.

Peran pengawasan ini sangat penting mengingat anak usia dini belum memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang bermanfaat dan informasi yang berdampak negatif bagi perkembangan dirinya. Penggunaan media digital yang tidak disertai pengawasan dapat meningkatkan risiko kecanduan layar, gangguan konsentrasi, penurunan interaksi sosial, dan keterlambatan perkembangan bahasa, sedangkan penggunaan teknologi yang disertai pendampingan orang tua justru memberikan manfaat bagi perkembangan bahasa, kognitif, dan literasi anak. Selain mengawasi, orang tua turut menjalankan peran sebagai motivator dengan memberikan pujian, penghargaan sederhana, serta apresiasi ketika anak berhasil mengenal huruf, menyebutkan nama benda, atau menceritakan kembali isi video yang ditonton, yang mendorong anak untuk lebih percaya diri dan memiliki minat belajar yang tinggi. Teori ekologi perkembangan Urie Bronfenbrenner memberikan landasan untuk menjelaskan keempat peran tersebut secara terpadu: keluarga menempati posisi sebagai mikrosistem, yaitu lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, sehingga hubungan yang hangat serta interaksi yang positif antara orang tua dan anak dapat membentuk suasana belajar yang mendukung dan memungkinkan kemampuan literasi berkembang secara lebih optimal.

Selain peran orang tua, temuan penelitian juga

mengidentifikasi peran guru sebagai komponen penting dalam ekosistem literasi digital anak usia dini di PAUD Al Barokah 1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran guru dapat diidentifikasi melalui empat indikator sebagai berikut. Pertama, peran sebagai perancang pembelajaran literasi digital: guru merancang kegiatan belajar yang mengintegrasikan media digital seperti video edukasi, aplikasi membaca, dan permainan interaktif ke dalam proses pembelajaran di kelas secara terstruktur dan sesuai usia anak (Anggita dkk., 2022). Kedua, peran sebagai fasilitator dan pendamping literasi: guru mendampingi anak secara aktif selama penggunaan media digital di sekolah, memberikan scaffolding berupa pertanyaan pemantik, penjelasan kosakata, dan stimulus bahasa yang mendorong anak memahami konten secara lebih mendalam (Vygotsky, 1978). Ketiga, peran sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga: guru memberikan tugas literasi berbasis digital yang melibatkan orang tua, serta menjalin komunikasi rutin melalui grup WhatsApp untuk menyelaraskan strategi pendampingan di rumah dan di sekolah (Mardiyah, Siahaan, dan Budirahayu, 2020; Latif dkk., 2023). Keempat, peran sebagai evaluator perkembangan literasi digital anak: guru melakukan observasi berkelanjutan terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf, menyebutkan kosakata, dan menceritakan kembali konten, serta

menyampaikan hasil perkembangan tersebut kepada orang tua sebagai bahan tindak lanjut (Hidayah, Sutarto, dan Aeni, 2023). Keempat indikator peran guru ini bekerja secara sinergis dengan peran orang tua, membentuk kolaborasi yang memperkuat ekosistem literasi digital anak usia dini di PAUD Al Barokah 1 (Rahayu dan Fauziah, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk strategi pendampingan yang diterapkan oleh orang tua di PAUD Al Barokah 1 dilakukan melalui pendekatan belajar yang santai dan menyenangkan atau *learning through play* (belajar melalui bermain), seperti mengajak anak belajar melalui permainan edukatif, membaca buku cerita bergambar, mengenalkan suku kata pada benda-benda di sekitar rumah, bernyanyi, menggambar, serta berdialog mengenai video pembelajaran yang telah ditonton. Temuan tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget (1964) yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana anak mulai menggunakan simbol, bahasa, gambar, dan permainan untuk memahami lingkungan di sekitarnya, sehingga kegiatan belajar melalui bermain menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi digital anak usia dini (Whitebread, 2012; Neumann, 2018). Proses pendampingan yang dilakukan orang tua di PAUD Al Barokah 1 dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap pertama, perencanaan: orang tua menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, memilih konten digital yang sesuai dengan usia anak, serta menyiapkan alat pendukung pembelajaran seperti buku cerita, gambar, dan permainan edukatif, tanpa memberikan akses digital secara bebas kepada anak. Tahap kedua, pelaksanaan: orang tua mendampingi anak ketika mengakses media digital dan berinteraksi secara langsung selama proses belajar berlangsung; misalnya, setelah anak menonton video tentang huruf dan nama benda, orang tua mengajak anak menyebutkan kembali nama benda di rumah dan menunjukkan huruf awalnya, sehingga media digital berfungsi sebagai stimulus awal yang diperkuat melalui interaksi langsung. Tahap ketiga, evaluasi: orang tua melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan anak, seperti kemampuan mengenal huruf, menyebutkan nama benda, menceritakan kembali isi cerita, serta kemampuan berkomunikasi, yang dilakukan secara sederhana melalui pengamatan sehari-hari dan percakapan dengan anak.

Strategi pendampingan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tidak menggantikan peran interaksi langsung antara orang tua dan anak, melainkan berfungsi sebagai media pendukung dalam proses pengembangan literasi digital (Neumann, 2018), sejalan dengan temuan Kurniawati dan Fauziddin (2022) serta Fitria dan Nurhaini

(2020) bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dan terencana dalam aktivitas digital berhasil membentuk kebiasaan literasi yang lebih kuat dibandingkan anak yang mengakses media digital tanpa pendampingan. Dengan demikian, strategi pendampingan orang tua di PAUD Al Barokah 1 menempatkan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran yang dipadukan dengan interaksi langsung, kegiatan bermain, komunikasi yang intensif, dan pengawasan yang berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan literasi anak usia dini di era digital. Peran orang tua secara spesifik terwujud dalam empat fungsi utama, yaitu sebagai pembimbing (mentor) yang mendampingi akses anak terhadap konten digital, fasilitator yang menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang memadai, motivator yang memberikan dorongan dan apresiasi, serta pengawas yang mengendalikan durasi dan jenis konten digital yang diakses anak. Anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna ketika keempat peran tersebut dijalankan secara konsisten dan saling melengkapi, didukung oleh interaksi yang positif, pemberian stimulasi yang sesuai, dan pemanfaatan teknologi secara terarah. Pendekatan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya minat belajar, kemampuan

berbahasa, serta kesiapan literasi awal anak.

Pelaksanaan pendampingan masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan kesempatan orang tua untuk mendampingi anak secara berkelanjutan, perbedaan kemampuan dalam memahami penggunaan teknologi untuk kepentingan pendidikan, serta perlunya pengendalian terhadap intensitas penggunaan perangkat digital oleh anak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya penguatan kemitraan antara keluarga dan lembaga PAUD dalam membangun ekosistem literasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas orang tua melalui kegiatan edukasi dan pendampingan agar pemanfaatan teknologi digital dapat dioptimalkan sebagai sarana belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-method guna mengukur tingkat efektivitas masing-masing peran orang tua secara terukur, serta memperluas cakupan penelitian pada lembaga PAUD dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih beragam agar temuan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi digital pada anak usia dini: Urgensi peran orang tua dalam menyikapi interaksi anak dengan teknologi digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11611>
- Anggita, I. S., Yusuf, H., Naimah, N., & Putro, K. Z. (2022). Pedoman literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4697–4704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2752>.
- American Academy of Pediatrics. (2020). Media and young minds. American Academy of Pediatrics.
- Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press.
- Bus, A. G., Van IJzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (1995). Joint book reading and success in learning to read: A meta-analysis on intergenerational transmission of literacy. *Review of Educational Research*, 65(1), 1–21. <https://doi.org/10.3102/00346543065001001>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during the COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2021). Parental involvement in early childhood education during the pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1248–1261.
- Fitria, A., & Nurhaini, N. (2020). Peranan pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 18(1), 167–182.
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran orang tua dalam menyediakan home literacy environment (HLE) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran literasi numerasi anak usia dini berbasis kemitraan keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431–4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Modul literasi digital. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan literasi anak usia dini. Kemendikbudristek.
- Kurniawati, E., & Fauziddin, M. (2022). Digital literacy in early childhood learning. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3458–3470.
- Kurniawati, F., Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2024). Fostering early childhood literacy: The crucial role of family environments. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3), 720–733. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i3.67982>
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi strategis lembaga PAUD dan orang tua di era digital melalui program parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4), 581–599. <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan literasi dini melalui kerjasama keluarga dan sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran literasi digital dalam mendukung perkembangan anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Miranda, D. R. M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan keterampilan literasi digital pada anak usia dini. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3844–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>
- Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: A meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological Bulletin*, 137(2), 267–296. <https://doi.org/10.1037/a0021890>
- Morrow, L. M. (2015). *Literacy development in the early years* (8th ed.). Pearson.
- National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally appropriate practice*. NAEYC.
- Neumann, M. M. (2018). Using tablets and apps to enhance emergent literacy skills in young children. *Early Childhood Education Journal*, 46(2), 231–239. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0848-x>
- Nurjanah, S., & Kurniasih, I. (2024). Digital media utilization for early childhood literacy. *Jurnal Golden Age*, 8(2), 210–223.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *21st century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing.
- Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Pratiwi, R., & Rahmawati, N. (2022). Digital parenting in early

- childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 95–108.
- Rahayu, E., & Fauziah, P. (2025). Digital parenting programs for parents of early childhood. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 45–60.
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran literasi dan read aloud dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445–460.  
<https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (Eds.). (1998). Preventing reading difficulties in young children. National Academy Press.
- Tomopoulos, S., Dreyer, B. P., & Mendelsohn, A. L. (2021). Media and young minds. *Pediatrics*, 138(5).
- UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO.
- UNICEF. (2021). The state of the world's children 2021. UNICEF.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Whitebread, D. (2012). *The importance of play*. University of Cambridge.